

Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham

Subur Permana* Suherdi** Edi Ruslani***

*, **, *** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Price Earning Ratio,
Earning Per Share,
Debt to Equity Ratio,
Net Profit, and Stock
Prices

Abstract

This study aims to obtain information relating to factors that influence stock prices in real estate companies and construction in 2017 on the Indonesian stock exchange 2017. The population used was 555 companies with 85 samples taken by random sampling . The method in this study is descriptive quantitative. The results show that: 1) There is no effect of price earnings ratio on stock prices. An increase in positive price earnings ratio will not increase the stock price, 2) There is a positive direct effect of earnings per share on stock prices. Increased earnings per share will affect the increase in stock prices. 3) There is no effect of debt to equity ratio on stock prices. The increase in debt to equity ratio will not affect the increase in stock prices. 4) There is no effect of net income on stock prices. The increase in net profit will not affect the increase in stock prices, 5) There is a positive direct positive effect between price ratio, earnings per share, debt to equity ratio, and net profit on stock prices. Price erosion ratio, earnings per share, debt to equity ratio, and net profit will affect the increase in stock prices. For this reason, investors should be more observant fundamentally looking at price earning ratios, earnings per share, debt to equity ratio and net income. Which component is thought to be supportive and stronger influences, that must be seen clearly, so that in choosing stock prices can be done appropriately. Fundamentally these data are presented clearly in the issuers report that is usually reported once in a year, for long-term investors, the factors that affect the price of the stock move simultaneously, let it be seen also other components of each of these variables . For example, bias can be read from the mathematical formula that exists from each of these variables. For short-term investors, you should use the technical analysis as a basic reference, measure and choose which stocks are worth buying, using a trend analysis (trend), but PER, EPS, DER and net profit can also be seen as a second opinion

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan real estate dan konstruksi tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Populasi yang digunakan adalah 555 perusahaan dengan 85 sampel yang diambil secara random sampling. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh price earning ratio terhadap harga saham. Peningkatan price earning ratio yang positif tidak akan meningkatkan harga saham, 2) Terdapat pengaruh langsung positif earning per share terhadap harga saham. Laba per saham yang meningkat akan mempengaruhi kenaikan harga saham. 3) Tidak ada pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.

Corresponding Author:

suburpermana@untirta.ac.id

Kenaikan debt to equity ratio tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham. 4) Tidak ada pengaruh Q/net income terhadap harga saham. Kenaikan net prQ/it tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, 5) Terdapat pengaruh positif langsung positif antara price ratio, earning per share, debt to equity ratio, dan net prQ/it terhadap harga saham. earning per share, debt to equity ratio, dan net profit akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Untuk itu, investor harus lebih jeli melihat fundamental price earning ratio, earning per share, debt to equity ratio dan net income. Komponen mana yang dianggap mendukung dan lebih kuat pengaruhnya, yang harus dilihat dengan jelas, sehingga dalam memilih harga saham dapat dilakukan dengan tepat. Pada dasarnya data tersebut disajikan secara jelas dalam laporan emiten yang biasanya dilaporkan satu tahun sekali, bagi investor jangka panjang, faktor-faktor yang mempengaruhi harga Q/ pergerakan saham secara bersamaan, mari dilihat juga komponen lain dari masing-masing variabel tersebut. . Misalnya bias dapat dibaca dari rumus matematika yang ada dari masing-masing variabel tersebut. Bagi investor jangka pendek sebaiknya menggunakan analisa teknikal sebagai acuan dasar, mengukur dan memilih saham mana yang layak dibeli, menggunakan analisa trend (trand), namun PER, EPS, DER dan net profit juga bisa dilihat sebagai second profit. pendapat

©2022 EJSM. All rights reserved

Pendahuluan

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Kondisi tersebut perlu ditopang dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, satbil dan berkesinambungan. (Iptek dan Dikti 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi, adanya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, “investasi disini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang”. Investasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa datang yang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Investasi merupakan salah satu bentuk cara untuk mendapatkan income atau keuntungan yang dapat dikatakan dihasilkan dengan cukup cepat. Kegiatan ini memiliki berbagai macam pilihan alat investasi, seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivative) seperti opsi (put atau call). Salah satu alat investasi yang banyak mengandung ketertarikan berinvestasi adalah saham, Kasmir (2016).

Saham merupakan instrument yang paling banyak dipilih investor, karena memberikan keuntungan yang menarik. Menurut Sunariyah (2010:126-127), “Saham ialah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut”. Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh dari saham, yaitu, selisih keuntungan dari transaksi (capital gain) dan deviden,yaitu keuntungan yang perusahaan yang dibagikan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Koen (2014: 231). Keputusan investasi yang diambil dalam saham

memerlukan pertimbangan pertimbangan, perhitungan perhitungan dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Naik turunnya harga saham dalam bursa dapat mencerminkan keadaan ekonomi negara tersebut. Para investor dalam berinvestasi akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang berupa deviden. Perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi atau sinyal tingkat pengembalian sebagaimana yang diharapkan investor (return saham) yang berupa capital gain dan deviden tersebut.

Saham juga merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu high risk high return atau semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi pula risikonya, maksudnya adalah seseorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Untuk itu ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham, salah satunya menggunakan analisis fundamental, dengan menitikberatkan pada data data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat. Dalam analisis ini biasanya para investor menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan. Tidak hanya hal itu terdapat faktor - faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham diantaranya adalah Earning Per Share, Return On Assets dan Return On Equity. EPS merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. EPS digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya.

Apabila laba perlembar saham perusahaan meningkat, maka para pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi tetapi apabila laba perlembar saham kecil, Data yang ada berdasarkan laporan keuangan perusahaan (IDX 2019), bahwa rata –rata EPS perusahaan (emiten) mengalami penurunan atau kecil , hal ini dapat menurunkan minat investor maka pemegang saham, pemegang saham akan berpikir untuk membeli saham pada perusahaan banyak perusahaan Kemudian EPS juga mendorong investor akan berpikir, apakah perusahaan memiliki hutang yang tinggi atau perusahaan tidak bisa mengelola asset yang dimiliki. Bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dari pengelolaan modal yang dimilikinya. Dengan pengelolaan asset yang optimal, perusahaan akan menghasilkan laba yang besar, sehingga akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi Earning Per Share. Sedangkan dilihat dari rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Equity dan

Return On Assets. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham begitupun sebaliknya jika ROE turun maka akan merugikan pemegang saham. Return On Equity merupakan suatu rasio yang menunjukkan rendah akan menyebabkan pandangan investor pada perusahaan menjadi kurang baik dan ragu untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

ROE juga merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas sebelum melakukan investasi. ROE merupakan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham. ROE dapat digunakan sebagai pedoman menarik modal asing, modal sendiri, kombinasi keduanya, atau tidak menambah sama sekali. ROE juga menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan untuk Return On Assets dimana menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan assets yang dimilikinya. Semakin besar Return On Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi pengelolaan asset. Dan semakin kecil Return On Assets suatu perusahaan, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan maka semakin buruk pula posisi perusahaan dari segi pengelolaan asset. Apabila ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Dari berbagai fakta diatas dan berdasarkan dari ringkasan laporan tahunan yang sudah diolah oleh BEI, bahwa kondisi di Tahun 2017 terlihat sebagai berikut, terjadinya fluktuasi harga saham, harga saham mengalami penurunan pada beberapa perusahaan, ada beberapa EPS perusahaan mengalami penurunan, Return On Equity (ROE) mempunyai nilai yang rendah jika dibandingkan dengan nilai semestinya, Return On Asset (ROA) pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan Ada beberapa aktiva perusahaan mengalami penurunan (summary report IDX, 2018). Kemudian diperkuat oleh beberapa penelitian terkait dengan Earning Per Share (EPS) , Return On Equity (ROE) dan Return On Assest (ROA) terhadap harga saham seperti dalam penelitian, Alipudin dan Oktaviani (2016), Fadila dan Saifi (2018), Soleh, S., & Noor, J. (2021). Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020). Ratih, Apriatni E.p, dan Saryadi (2013 : 12), Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020), Rahmadewi dan Abundanti (2018 : 2106) , kesemunya membuktikan bahwa ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, ROE terhadap harga saham, ROA terhadap harga saham..

Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 1). Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir, (2005: 54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Populasi

Menurut Noor, (2012 : 147) menyatakan bahwa “populasi digunakan untuk menyebut seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan dari berbagai sector.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2010:63), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah elemen / anggota sampel
- N = Jumlah elemen / anggota populasi
- e = Tingkat Kesalahan (0,1) atau 10%.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 555 perusahaan dan tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{555}{1 + 555 \cdot (0,1)^2} = 84,73$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu salah satunya adalah laporan.” Noor, (2015). Laporan yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat, Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2), dan Return On Assets (X3) sebagai variabel bebas.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat Pengaruh Earning Per Share atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 254,051 + 16,102X1$. mempunyai thitung= 23,506 > ttabel = 2,008 pada $\alpha = 0,05$. Hal

ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini tidak berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa EPS (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Terdapat Pengaruh Return On Equity atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2217,665 + 2,067X_2$. Mempunyai $t_{hitung} = 3,374 > t_{tabel} = 2,008$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa ROE (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Terdapat Pengaruh Return On Assets atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1332,269 + 156,858X_3$. Mempunyai $t_{hitung} = 1,039 < t_{tabel} = 2,008$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 di terima dan H_0 ditolak. Artinya koefisien jalur ini tidak berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa ROA (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Terdapat Pengaruh EPS, ROE, dan ROA atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan data spss dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 770,727 + 16,475X_1 - 1,480X_2 - 98,365X_3$ mempunyai $F_{hitung} = 203,159 > F_{tabel} = 2,80$ pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini signifikansi. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa EPS (X1), ROE (X2), dan ROA (X3) berpengaruh langsung positif terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat Pengaruh Earning Per Share atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 254,051 + 16,102X_1$. mempunyai $t_{hitung} = 23,506 > t_{tabel} = 2,008$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut tidak signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini tidak berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan EPS yang tinggi tentu akan meningkatkan minat investor menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas yang tinggi juga bisa dijadikan sebagai cerminan kinerja emiten atau perusahaan yang semakin baik dan diindikasikan akan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang dapat dinikmati investor. Hal ini selaras dengan temuan Furniawan, F. (2021). Brigham dan Houston (2006:33).

Terdapat Pengaruh Return On Equity atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2217,665 + 2,067X_2$. Mempunyai thitung = 3,374 > ttabel = 2,008 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa thitung > ttabel berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa ROE (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor akan semakin besar. Semakin banyak investor yang mencari saham di perusahaan yang mempunyai nilai ROE tinggi, maka harga saham akan naik seiring dengan bertambahnya permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

Terdapat Pengaruh Return On Assets atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1332,269 + 156,858X_3$ Mempunyai thitung = 1,039 < ttabel = 2,008 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa thitung < ttabel berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa ROA (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi

Terdapat Pengaruh EPS, ROE dan ROA atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan data spss dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 770,727 + 16,475X_1 - 1,480X_2 - 98,365X_3$ mempunyai Fhitung = 203,159 > Ftabel = 2,80 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa thitung > ttabel berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini signifikansi. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa EPS (X_1), ROE (X_2), dan ROA (X_3) berpengaruh langsung positif terhadap Harga Saham (Y). Saat para investor melakukan pembelian saham, para investor melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kondisi internal perusahaan termasuk kinerja perusahaan dan nilai buku saham agar tidak salah dalam memilih. Menurut Darmadji (2011:149) salah satu cara penilaian saham adalah dengan menggunakan analisis fundamental yang terkait dengan makro ekonomi, kondisi industry suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dalam manajemen perusahaan. indikator tersebut dapat berupa pendapatan, laba dan data data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara Earning per share terhadap harga saham. Peningkatan pada positif earning per share akan tidak akan meningkatkan harga saham.
2. Terdapat pengaruh antara return on equity terhadap harga saham. Peningkatan return on equity akan mempengaruhi peningkatan harga saham.
3. Terdapat pengaruh antara return on asset terhadap harga saham. Peningkatan return on asset akan mempengaruhi peningkatan harga saham.
4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Earning per share, return on equity dan return on asset terhadap harga saham. Peningkatan Earning per share, return on equity dan return on asset, akan memengaruhi peningkatan harga saham.

Daftar Pustaka

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol 02 No 01, 1-22.
- Brigham, E. , & Houston, J. F. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadila, R., & Saifi, M. (Agustus 2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1).
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2015). *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol. 61 No. 3.
- Rachmaniyah, F. (Vol. I No. I April 2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Semen Indonesia Periode 2012 - 2017. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* vol 07 No 04, 2106-2133.
- Ratih, D., E.P, A., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social and Politic* , 1-12.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(1).
- Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(1).
- Soleh, S., & Noor, J. (2021). Islamic Rural Bank Performance Model in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 367-378.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C., & Wachowicz, J. (2007). *PrinsipPrinsipManajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.